

Keterlibatan Dukun Bayi Dalam Pertolongan Persalinan

Ike Putri Setyatama^{1*}, Sucy Khilmi², Alfina Damayanti³, Nabiilah Na'fa Labiibah⁴

^{1,2,3,4}. Program Studi Kebidanan Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

*email: ike.putri.nugraha@gmail.com

Received: 28-3-2023

Revised: 14-4-2023

Accepted: 26-4-2023

Abstract

One of the Sustainable Development Goals is to reduce the Maternal Mortality Rate in 2030 to 70 deaths per 100,000 live births. In 2022 the number of deliveries in Tegal Regency is 26,679 (96.41%) vaginal deliveries 26,282 (95.6%) assisted by health workers in health care facilities 241 (0.9%) are in non-health care facilities 156 (0.6%) assisted by non-medical health workers. In 2022, 13 maternal deaths are dominated by 60% postpartum hemorrhage, 20% embolism, 10% edema, and others. The Bumijawa Community Health Center is the largest number of delivery assistance places in Tegal Regency. In 2022 there will be 1,685 vaginal deliveries consisting of 87.7% health workers and 5% non-health workers; even though the target is 97%. The purpose of this study was to determine the involvement of traditional birth attendants in assisting with childbirth. Data collection was carried out by in-depth interviews and data reduction, demonstrated by narration, using the triangulation method, and analyzed by saturated samples. The research informants were 3 mothers who had given birth with a dukun as the main informant, 3 dukun and a midwife as triangulation informants. The results showed that the mother's decision to choose birth attendants was related to experience, knowledge, attitudes, access to services, husband and family support, local culture; This can be seen from the level of public awareness of health which is still low

Keywords: Involvement; Traditional Birth Attendant; Childbirth

Abstrak

Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah menurunkan Angka Kematian Ibu pada tahun 2030 menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 jumlah persalinan di Kabupaten Tegal sebanyak 26.679 (96,41%) persalinan pervaginam 26.282 (95,6%) dibantu oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan 241 (0,9%) berada di fasilitas non-pelayanan kesehatan 156 (0,6%) dibantu oleh tenaga kesehatan non medis. Pada tahun 2022, 13 kematian ibu didominasi oleh perdarahan postpartum 60%, emboli 20%, edema 10%, dan lainnya. Puskesmas Bumijawa merupakan tempat pertolongan persalinan terbanyak di Kabupaten Tegal. Pada tahun 2022 terdapat 1.685 persalinan pervaginam yang terdiri dari 87,7% tenaga kesehatan dan 5% tenaga non kesehatan; padahal targetnya 97%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan dukun bayi dalam membantu melakukan pertolongan persalinan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan reduksi data, ditunjukkan dengan narasi, menggunakan metode triangulasi, dan dianalisis dengan sampel jenuh. Informan penelitian adalah 3 orang ibu yang pernah melahirkan dengan dukun bayi sebagai informan utama, 3 orang dukun bayi dan seorang bidan sebagai informan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan berhubungan dengan pengalaman, pengetahuan, sikap, akses pelayanan, dukungan suami dan keluarga, budaya lokal; terlihat dari tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan yang masih rendah.

Kata kunci: Keterlibatan; Dukun Bayi; Persalinan

1. Pendahuluan

Persalinan merupakan awal dan akhir serta puncak dari semua yang terjadi mulai masa pembuahan sampai pengeluaran, mudah atau tidaknya proses persalinan akan menentukan kehidupan bayi prenatal[1]. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 40 minggu melalui jalan lahir dengan atau tanpa

alat penolong persalinan. [2] Berdasarkan indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pertolongan persalinan sebaiknya ditolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, dan perawat bidan) tidak termasuk oleh dukun bayi.[3] Salah satu program dari Sustainable Development Goals (SDG's) tentang tujuan ketiga mengenai kesehatan yang baik dan kesejahteraan mencakup tentang penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di akhir tahun 2030 hingga mencapai 95% atau 70 kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup[4]. Upaya tersebut guna menaikkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik dengan kesejahteraan yang merata.[5]

Jumlah persalinan di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 5.043.078 persalinan. 86,28% pertolongan persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan, sedangkan sisanya pertolongan persalinan dilakukan di rumah dan ditolong oleh tenaga non medis. Jumlah tenaga penolong non medis atau dukun bayi sekitar 20,3% atau 49.000 orang yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia[6]. Berdasarkan data Sampling Registration System (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan[5].

Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 867 kasus Kematian Ibu, dibandingkan pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu sendiri mencapai 530 kasus. Kabupaten/Kota dengan jumlah kasus Kematian Ibu tertinggi pada tahun 2020 adalah Kabupaten Brebes sebanyak 62 kasus Kematian Ibu per 100.000 KH, sedangkan Kabupaten Tegal sendiri berada pada urutan ketiga Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah yakni sebanyak 28 kematian Ibu per 100.000 KH.

Jumlah persalinan di Kabupaten Tegal pada tahun 2022 terdapat 26.679 atau sebanyak 96,41%. Persalinan Normal, 26.282 atau 95,6% ditolong oleh tenaga kesehatan di Fasilitas Kesehatan, 241 atau 0,9% Persalinan normal di non fasyankes dan 156 atau 0,6% pertolongan persalinan dilakukan di rumah dan ditolong oleh tenaga non medis. [7] AKI Kabupaten Tegal meningkat sejak pandemi Covid-19, dari 44,5 atau 12 kasus di tahun 2020 menjadi 104 atau 28 kasus di tahun 2021 dimana 46 persen di antaranya terjadi karena preeklamsia. Kematian ibu di Kabupaten Tegal dari Januari sampai dengan Desember 2022 sebanyak 13 kasus terjadi di masa nifas, 10 kasus di masa kehamilan dan 4 kasus saat proses persalinan. Kasus tertinggi, terjadi pada bulan Juli yaitu sebanyak 7 kasus dan bulan Oktober sebanyak 4 kasus.

Wilayah kerja Puskesmas Bumijawa termasuk salah satu Puskesmas yang dapat melakukan Pertolongan Persalinan terbanyak di Kabupaten Tegal. Pada tahun 2021 terdapat 1.685 Pertolongan Persalinan Normal yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Fasilitas Kesehatan, terdiri dari 87,7% persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan dan 5% pertolongan persalinan dilakukan di rumah oleh tenaga non Kesehatan. Sedangkan target Pertolongan persalinan di Kabupaten Tegal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan di fasyankes sekitar 97% dari jumlah persalinan normal [7]

Dari hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2022 desa Gunung Agung di Wilayah kerja Puskesmas Bumijawa, tentang pemilihan pertolongan persalinan di Desa Gunung Agung, dari 10 ibu hamil, 8 diantaranya memilih untuk bersalin di Puskesmas atau Tenaga Kesehatan/Medis, dan 2 orang memilih untuk bersalin di dukun bayi, di karenakan lokasi atau jarak tempuh yang jauh dan kepercayaan orang tua kepada

dukun bayi yang berasumsi bahwa persalinan di Dukun Bayi merasa lebih nyaman, biaya lebih murah, dan dapat dilakukan di rumah. Masih besarnya keterlibatan dukun bayi dalam membantu menolong persalinan sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Keterlibatan Dukun Bayi dalam Membantu Melakukan Pertolongan Persalinan”. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Untuk membantu masyarakat dalam memilih pertolongan persalinan selain dalam menjaga keselamatan ibu dan bayi, juga meminimalisir terjadinya kegawat daruratan lain.

2. Metode

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan Metode Studi Deskriptif, dimana penulis akan mendeskripsikan dan menggambarkan berbagai kondisi dan keadaan dari berbagai fenomena realitas sosial yang ada didalam masyarakat atau lokasi penelitian dilangsungkan[8]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk “keterlibatan dukun bayi dalam melakukan pertolongan persalinan” khususnya di Desa Gunung Agung Wilayah kerja Puskesmas Bumijawa Kabupaten Tegal. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada Bulan September sampai Desember 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Bumijawa Kabupaten Tegal. Yang menjadi informan yaitu orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan di Desa Gunung Agung Wilayah Kerja Puskesmas Bumijawa Kabupaten Tegal, yakni ibu yang pernah bersalin didukun bayi sebanyak 3 orang, dukun bayi di desa gunung agung sebanyak 3 orang dan Bidan desa gunung agung 1 orang. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara dengan merekam menggunakan alat recorder, kemudian hasilnya didokumentasikan hingga didapatkan jawaban yang sama dari beberapa sumber informan, sehingga sampling dalam penelitian ini merupakan sampling jenuh[9]. Sebelum melakukan penelitian telah dilakukan persetujuan pada responden dengan informed consent[1]. Metode dalam menganalisis data menggunakan triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan responden mengenai keterlibatan dukun bayi dalam melakukan pertolongan persalinan. Selain dalam persalinan pada masa nifas dukun bayi melakukan perawatan pada ibu dan bayi selama masa nifas atau 40 hari dengan memijat ibu memandikan bayi dan memijat, pada masa kehamilan dukun bayi memberitahu pada ibu untuk melakukan pemeriksaan di bidan (Puskesmas atau posyandu). Dukun bayi mengatakan sudah pernah mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh Puskesmas Bumijawa, beberapa pernyataan dari hasil wawancara mendalam mengenai keterlibatan dukun bayi dalam melakukan pertolongan persalinan.

.... “Kulo ta empun 16 tahun nggih mba dados dukun bayi, empun lami sanget kulota mba, pertamane dadi kader rihin terus dipercaya ken dados dukun bayi kalih masyarakat, sering nderek pelatihan teng puskesmas sih mba niku, dadi kader ya kulo ta mpun pernah terus sering nderek kumpulan oh mba. “IU 1”

menyatakan bahwa dukun bayi didesa gunung agung masih melakukan pertolongan persalinan mandiri dirumah dan masyarakat sekitar masih lebih mempercayai dukun bayi sebagai sarana pengambilan keputusan mengenai penolong persalinan. Sedangkan menurut informan triangulasi ibu yang pernah bersalin didukun bayi mengatakan bahwa kebanyakan kebobolan atau ketuban sudah pecah terlebih dahulu dan kepala bayi sudah keluar dan transportasi untuk menuju ke fasilitas kesehatan yang masih minim sehingga pemilihan persalinan dilakukan dirumah dan ditolong oleh tenaga non medis atau dukun bayi.[10]

... “hehe kebobolan krihin kulo ta mba, anak pertama ya kados niku sih mba lagi mulai kenceng-kencenge kerep kan mrentah bojoku gon ngundang iyune terus iyune kulone langsung luruh kendaraan mba, ngertos soh ya teng riki ta jarang kendaraan oh nggih lah pas nonggoni kendaraan ketuban niku pecah disusul sirahe medal iyune kulo panik oh nggih yam pun nimbali nyaine oh gen mriki dadi kalih-kalihe ya kados niku mba mboten goroh kulo ta hehe. Pas sing nomer kalih ya kados niku. “IT 1”

Pernyataan informan Triangulasi bidan desa mengenai keterlibatan dukun bayi dalam melakukan pertolongan persalinan di desa Gunung Agung dapat membenarkan dan memperkuat pernyataan informan utama.[11]

...” keterlibatan dukun bayi sendiri di kecamatan bumijawa malah kurang ya mba, mereka malah seringnya mendahului bidan dalam melakukan pertolongan persalinan sendiri, bukan membantu bidan untuk mengarahkan ibu yang mau bersalin itu di puskesmas atau fasilitas kesehatan yang lain, malah persalinan sendiri, bukan membantu bidan untuk mengarahkan ibu yang mau bersalin itu di puskesmas atau fasilitas kesehatan yang lain, malah terkadang karena sudah seringnya mereka melakukan pertolongan persalinan dirumah akhirnya mereka malah kadang menerima saja tanpa memberi tahu bidan desanya.

Pembahasan

Dalam buku pedoman penyelenggaraan kemitraan kerja Bidan, Dukun Bayi dan Kader tertera jelas bahwa wewenang dukun bayi sebagai rekan kerja bidan dalam memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat sekitar guna untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan masyarakat.[12] Penyelenggaraan pelatihan dukun bayi dan kader guna membantu tugas bidan dalam mengelola kebutuhan masyarakat pada saat hamil, bersalin, nifas dan bayi atau balita agar dapat mengetahui permasalahan yang ada dan dapat dilaporkan kebidan desa untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.[13]

Kewenangan dukun bayi sudah diatur dalam PMK No 97 tahun 2014 Pasal 46 ayat 2 dimana dukun bayi adalah sebagai partner bidan dalam upaya peran serta pemberdayaan masyarakat pada perencanaan persalinan.[14] Adat istiadat yang mendasari pertolongan persalinan yang dilakukan dukun bayi dilihat dari beberapa factor pendukung antara lain kepercayaan atau adat istiadat, budaya setempat, pendidikan/pengetahuan, kepedulian masyarakat dengan kesehatan dan dilihat dari letak suatu wilayah tersebut[15].

Bentuk kemitraan sangat dinamis, Dukun bayi yang sudah bermitra bisa saja kembali menangani persalinan ibu.[16] Pengalaman Pemerintah Kesehatan menyebutkan disalah satu Provinsi di Indonesia menerangkan bahwa tidak bersedianya salah seorang dukun bayi

pada sebuah kecamatan tersebut yang telah melakukan kemitraan bidan dan dukun bayi akan mempengaruhi komitmen dukun bayi yang telah bermitra sebelumnya [17]. Oleh karena itu upaya-upaya kemitraan bidan dan dukun bayi harus diperkuat, dikembangkan dan dijaga keberlanjutannya. [18]

Di wilayah kecamatan Bumijawa, jumlah dukun bayi masih cukup banyak jika dibandingkan dengan wilayah kecamatan lain di kabupaten Tegal. Hal ini berbanding terbalik dengan keberadaan dan kebutuhan bidan yang relatif terbatas, khususnya di wilayah-wilayah terpencil dengan akses atau keterjangkauan secara topologi daerah yang cukup luas. [19] Meskipun secara teknis bidan memiliki keahlian yang diakui dalam membantu persalinan, pengalaman dan usia yang umumnya masih muda (terutama bagi yang ditempatkan di daerah terpencil) seringkali menjadi hambatan dalam meraih kepercayaan masyarakat. [20]

4. Kesimpulan

Peran dukun bayi sebagai rekan kerja bidan di Desa Gunung Agung tampak dalam keterlibatan dukun bayi dan kepercayaan masyarakat tersebut masih melekat dengan keahlian dukun bayi. Ibu hamil maupun ibu yang pernah bersalin ke dukun bayi kebanyakan dari keturunan atau kebiasaan orang tuanya dan lingkungan sekitar. Beberapa alasan yang mendasari mengapa masyarakat tersebut masih melakukan persalinan dengan dukun bayi, dan kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap kesehatan masih sangat minim.

Bidan desa yang ada di desa Gunung agung tersebut sudah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir kejadian persalinan dirumah dari cara pendekatan yang sudah dilakukan terhadap dukun bayi dengan mengadakan perkumpulan dan pelatihan, kegiatan tersebut guna menegaskan terhadap tugas dukun bayi dalam menjadi rekan kerja bidan.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab.Tegal, Kepala Puskesmas Bumijawa dan jajarannya yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Referensi

- [1] S. Nurhidayanti, A. Margawati, and M. I. Kartasurya, "Kepercayaan Masyarakat terhadap Penolong Persalinan di Wilayah Halmahera Utara," *J. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 13, no. 1, p. 46, 2018, doi: 10.14710/jpki.13.1.46-60.
- [2] R. D. Parenden, "Analisis Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kabila Bone Analysis of Decision Mother to Choosing Delivery Helper In Kabila Bone Health Center," *Bapelkesman Propinsi Gorontalo 2) Fak. Ilmu Kesehat. Masy. Univ. Sam Ratulangi Manad.*, vol. 5, NO, pp. 362–372, 2015.
- [3] Nurgahayu. and A. R. Amelia, "Alasan Pemilihan Penolong Persalinan oleh Ibu Bersalin di Pulau Papandangan Kel Mattiroujung Kec Liukang Tupabbiringin Kab Pangep," *Desain Pembelajaranenglish Formath Berbas. Blended Learn.*, vol. 1, no. April, pp. 78–83, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/download/36/36/>
- [4] Kasnodihardjo, L. Kristiana, and T. J. Angkasawati, "The Role of Traditional Birth Attendants To Support Maternal and Child Health Care," *Media Penelit. Dan Pengemb.*



- Kesehat.*, vol. 24, no. 2, pp. 57–66, 2014.
- [5] A. Said, I. Budiati, H. A. Reagan, and Dkk, *Potret awal tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia*. 2016. [Online]. Available: [https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3 BPS Potret Awal TPB di Indonesia.pdf](https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3%20BPS%20Potret%20Awal%20TPB%20di%20Indonesia.pdf)
- [6] D. S. Aristin Sofyan, A. Khoiri, E. Witcahyo Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, and F. Kesehatan Masyarakat Universitas Jember Jln Kalimantan, “Sofyan et al., Peran Dukun dalam Implementasi Kemitraan Bidan dan Dukun di Wilayah Kerja ... Peran Dukun dalam Implementasi Kemitraan Bidan dan Dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember (The Role of Traditional Birth Attendance in the Implementation of Partnership between Midwife and Traditional Birth Attendance at Bangsalsari Community Health Center in Jember District),” *J. Pustaka Kesehat.*, vol. 3, no. 2, p. 334, 2015.
- [7] “profil-kes-kab-tegal-tahun-2018.pdf.”
- [8] N. Mulyono, S. Sudibyo, I. K. Riyasa, and M. Riyanto, “Sikap dan aktivitas bidan di desa membina dukun bayi dalam menolong persalinan dan merawat bayi The attitude and activities of midwife in the village in establishing traditional birth attendance in helping childbirth and caring the babies,” vol. 13, no. 29, pp. 1–10, 2005.
- [9] R. S. Prastiwi, U. R. Budihastuti, and ..., “Studi Fenomenologi: Peran Dukun dalam Kesehatan Ibu dan Bayi di Kabupaten Brebes,” *J. Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, vol. 2, 2017, [Online]. Available: <http://akbidhipekalongan.ac.id/e-journal/index.php/jurbidhip/article/view/22>
- [10] Dinas Kesehatan Wonosobo, “Profil Kesehatan Kabupaten Wonosobo Tahun 2019,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [11] A. Arma and S. Sagita, “Hubungan Paritas Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin,” *Kesehatan*, pp. 1–13, 2015.
- [12] S. Maryam and E. Rustiana, “Kemitraan Dukun Bayi Dan Bidan Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak,” *J. BONOROWO*, vol. 2, no. 1, pp. 23–32, 2014, [Online]. Available: <http://www.jurnal-unita.org/index.php/bonorowo/article/view/28>
- [13] Ervina, S. Moita, and Sarpin, “Bentuk kemitraan bidan dan dukun bayi dalam pelayanan kesehatan (studi di Kecamatan Wawonii Utara Kabupaten Konawe Kepulauan),” *Neo Soc.*, vol. 3, no. 2, pp. 467–475, 2018.
- [14] A. D. Erawati, *ASPEK LEGAL KEBIDANAN DAN ETIKA BIDAN Ambar Dwi Erawati, S.Si. T.,M.H.Kes.* 2020.
- [15] ahmad fauzi, “Peran Dan Kedudukan Dukun Bayi Di Desa Sriwungu, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung,” pp. 2–3, 2015.
- [16] R. S. Sulisty, “Peran Dukun Bayi dalam Edukasi Ibu pada Masa Kehamilan dan Pascamelahirkan di Kecamatan Todanan.” 2019.
- [17] “157851-tinjauan-kepuustakaan-mengenai-peranan-du-01946a52.pdf.”
- [18] L. E. S. Bustami, A. A. Insani, D. Iryani, and Yulizawati, *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. 2017.
- [19] Y. Media, Z. Arifin, and Gusnedi, “Hambatan Dan Potensi Sumber Daya Lokal Dalam Upaya Mengurangi Resiko Kematian Ibu Di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat,” *J. Kesehat. Reproduksi*, vol. 5, no. 1, pp. 1–13, 2014.
- [20] D. Purnamawati and A. Ariasih, “Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi selama Pandemi Covid-19,” *Semin. Nas. Penelit. LPPM UMJ*, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>